# BAB V
# KESIMPULAN DAN SARAN

## A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil analisis terhadap 30 rumah sampel di Kelurahan Rejowinangun diperoleh gambaran bahwa karakteristik lingkungan fisik rumah menunjukkan kondisi yang relatif seragam pada jenis lantai dan dinding. Tetapi lebih beragam pada jenis atap, luas ventilasi dan kepadatan hunian. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan material lantai dan dinding cenderung serupa. Sedangkan jenis atap menunjukkan adanya perbedaan penggunaan material penutup atap antarrumah. Sementara luas ventilasi dan kepadatan hunian menggambarkan adanya perbedaan kondisi bukaan udara dan ketersediaan ruang bagi penghuni masing-masing rumah.
2. Berdasarkan analisis bivariat, tidak terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara kelima komponen lingkungan fisik rumah yang diteliti yaitu jenis lantai, jenis dinding, luas ventilasi, jenis atap, dan kepadatan hunian dengan konsentrasi PM2,5 dalam ruang. Sedangkan suhu udara dalam ruang menunjukkan hubungan negatif dengan kekuatan sedang dan signifikan secara statistik terhadap konsentrasi PM2,5 dan untuk kelembapan relatif menunjukkan arah positif lemah yang tidak signifikan.
3. Komponen yang paling dominan secara statistik dalam analisis bivariat pada penelitian ini adalah suhu udara dalam ruang. Suhu udara dalam ruang memiliki hubungan yang signifikan dengan konsentrasi PM2,5. Hubungan tersebut memiliki arah negatif dengan kekuatan sedang.

## B. Saran

1. Bagi Ilmu Pengetahuan

   Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan pengetahuan bidang kesehatan lingkungan, khususnya mengenai hubungan komponen lingkungan fisik rumah dengan konsentrasi PM2,5 dalam ruang.

2. Bagi Dinas Kesehatan dan Puskesmas

   Hasil penelitian dapat dimanfaatkan sebagai data berbasis bukti untuk perencanaan program penyehatan lingkungan permukiman, terutama edukasi sanitasi rumah dan pemantauan kualitas udara dalam ruang.

3. Bagi Masyarakat

   Masyarakat diharapkan lebih memperhatikan kualitas udara di dalam rumah dengan menjaga kebersihan lingkungan, memelihara ventilasi rumah secara optimal, serta membiasakan membuka jendela secara teratur, membersihkan lantai dan permukaan rumah secara rutin, serta mengurangi sumber pencemar udara dalam ruang seperti asap rokok, asap obat nyamuk bakar, dan pembakaran sampah di sekitar rumah.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan informasi awal dalam mengembangkan penelitian mengenai kualitas

udara dalam ruang, khususnya yang berkaitan konsentrasi PM2,5 dan faktor-faktor yang berkaitan dengan komponen lingkungan fisik rumah.